

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti menggunakan teknik seperti wawancara untuk mengumpulkan informasi dari narasumber guna mendapatkan data yang relevan untuk penelitian mereka. Bogdan dan Taylor, dua peneliti terkenal, menyatakan bahwa data deskriptif diperoleh melalui metode kualitatif seperti observasi langsung oleh peneliti atau melalui kata-kata tertulis.¹

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus di KSU BMT Rahmat Syariah Semen Kediri dengan tujuan menganalisis untuk dapat menganalisis dan menggambarkan berbagai aspek seperti aktivitas sosial, pandangan masyarakat, serta pemikiran individu dan kelompok. Kegiatan penelitian meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, dan disimpulkan dengan kesimpulan yang didasarkan pada analisis tersebut. Penelitian dilakukan di KSU BMT Rahmat Syariah Semen Kediri untuk memahami implementasi suatu solusi oleh lembaga dan dampaknya terhadap lembaga, apakah dapat meningkatkan kinerja atau sebaliknya.

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 8.

B. Kehadiran Peneliti

Konteks penelitian ini, peneliti akan terlibat langsung, menjadikannya sebagai salah satu instrumen untuk mengumpulkan data. Peneliti harus mengandalkan informasi yang diberikan oleh narasumber. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang subjek penelitian, oleh karena itu, wawancara dengan pihak yang memiliki pengetahuan tentang subjek penelitian diperlukan.²

C. Lokasi Penelitian

Objek penelitian dilakukan pada sebuah lembaga keuangan mikro yang berupa BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*) dengan nama KSU BMT Rahmat Syariah Semen Kediri, yang berlokasi di Jl. Argowilis No. 568, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur dengan kode pos 64161. Lokasi BMT ini strategi karena berada bersebelahan dengan Pasar Semen Kediri. Karena lokasinya yang strategis, pertumbuhan BMT Rahmat Semen Kediri sangat pesat dan lebih cepat dibandingkan dengan lembaga keuangan mikro syariah lainnya di Kecamatan Semen. KSU BMT Rahmat Syariah Semen Kediri merupakan salah satu lembaga keuangan yang mengikuti prinsip syariah Islam di Kecamatan Semen.

D. Data dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam 2 (dua) jenis yaitu:

² Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 33.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumbernya. Data ini juga dikenal sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat terkini. Untuk memperoleh data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Metode pengumpulan data ini meliputi wawancara, dan observasi langsung dari sumber atau informasi mengenai penelitian tersebut diperoleh melalui wawancara dengan informan di KSU BMT Rahmat Syariah Semen Kediri. Sumber utama data primer ini meliputi manajer KSU BMT Rahmat Syariah Semen Kediri, staff bagian pembiayaan di KSU BMT Rahmat Syariah Semen Kediri, dan beberapa anggota pembiayaan *Murabahah* sektor pertanian yang bermasalah di KSU BMT Rahmat Syariah Semen Kediri yang memberikan informasi langsung dan relevan terkait dengan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh secara tidak langsung dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen atau catatan yang telah disusun oleh pihak lain. Para peneliti merujuk pada berbagai sumber seperti jurnal, internet, buku-buku yang relevan dan perpustakaan dalam mengutip atau merujuk hasil temuan sebelumnya yang dilakukan. Data sekunder ini berasal dari dokumen yang berkaitan dengan data di KSU BMT Rahmat Syariah Semen Kediri.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merujuk pada cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang akan dikumpulkan dalam proses penelitian. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian karena tujuan utamanya adalah memperoleh data yang memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat diuji.³

Oleh sebab itu, diperlukan metode atau teknik yang tepat untuk memperoleh data yang akurat. Dengan demikian, peneliti harus menggunakan teknik pengumpulan data, seperti:

1. Wawancara

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian* menjelaskan bahwa wawancara adalah interaksi langsung antara peneliti dan responden di mana mereka saling tanya jawab untuk memperoleh informasi atau keterangan secara lisan.⁴ Jadi, Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara pewawancara dan narasumber. Dalam wawancara, pewawancara bertanya kepada narasumber untuk mendapatkan informasi, pendapat, atau pengalaman yang relevan dengan topik yang dibahas. Wawancara bisa dilakukan secara tatap muka langsung atau melalui media komunikasi seperti telepon atau video call. Berbagai jenis wawancara digunakan dalam penelitian, seperti wawancara mendalam dengan Ibu Eny

³ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Konsep dan Penerapan* (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), 82.

⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 83.

Nurhayati selaku manajer KSU BMT Rahmat Syariah Semen Kediri, Bapak Ibnu Chadir selaku staff devisi pemasaran/pembiayaan, dan lima anggota pembiayaan *murabahah* sektor pertanian yang pembiayaannya macet pada KSU BMT Rahmat Syariah Semen Kediri yang mengharuskan narasumber menjawab sejumlah pertanyaan secara lisan.

2. Observasi

Observasi adalah metode untuk mengumpulkan informasi atau data secara langsung dari situasi yang diamati. Dengan mengamati perilaku, sikap, dan interaksi dalam sebuah organisasi atau kelompok, peneliti dapat mengumpulkan data yang mendalam dan akurat.⁵ Dalam studi ini, peneliti melakukan pengamatan di KSU BMT Rahmat Syariah Semen Kediri untuk mendapatkan data yang sangat terperinci dan akurat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah langkah penghimpunan data dengan dokumen tertulis seperti buku, arsip, hukum, pendapat, dan lainnya yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian.⁶ Penelitian ini fokus pada pengumpulan dokumentasi dengan mengambil kutipan dari buku, studi sebelumnya, internet, dan sumber lain yang membahas topik yang berkaitan dengan KSU BMT Rahmat Syariah Semen Kediri.

⁵ Margiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 160.

⁶ Nurul Zuriyah, *Motodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi* (Jakarta: Bumi Akasara, 2007), 191.

F. Analisis Data

Analisis data melibatkan pengolahan data dengan tujuan untuk menginterpretasikannya. Proses ini meliputi penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data untuk menghasilkan nilai akademis, sosial, dan ilmiah dari permasalahan yang dipelajari. Tujuannya adalah menyajikan ringkasan hasil penelitian agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah dan komprehensif.⁷

Menurut Miles dan Huberman, analisis data dikelompokkan menjadi 3 tahapan utama yang dilakukan secara bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁸ Berikut penjelasan lebih rinci mengenai ketiga tahapan tersebut:

- a. Reduksi data adalah tahap penyaringan informasi dari data yang telah dikumpulkan, dengan menekankan pada pemilihan dan peringkasan informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Tahap ini membantu menyusun gambaran yang lebih terstruktur, mempermudah peneliti dalam proses analisis selanjutnya. Reduksi data melibatkan kegiatan mengelompokkan, mengarahkan, serta mengeliminasi data yang tidak signifikan, sehingga kesimpulan yang diperoleh menjadi akurat dan dapat diuji kebenarannya.

⁷ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), 89-90.

⁸ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

- b. Penyajian data adalah tahapan untuk mengorganisasikan informasi ke dalam format yang sistematis dan mudah dipahami, guna mempermudah proses penarikan kesimpulan serta pengambilan keputusan.
- c. Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir di mana peneliti merangkum temuan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan ini harus mampu menjawab rumusan masalah dan disampaikan secara deskriptif untuk mempresentasikan objek penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Didalam penelitian kualitatif, pentingnya pengujian keabsahan data tidak bisa diabaikan karena berkaitan dengan memvalidasi atau memastikan reliabilitas data yang digunakan dalam penelitian.⁹ Data yang dikumpulkan mengenai implementasi manajemen resiko untuk meminimalisir pembiayaan *murabahah* sektor pertanian yang bermasalah pada KSU BMT Rahmat Syariah Semen Kediri telah dihimpun dan didokumentasikan dalam penelitian ini, dengan upaya memastikan validitasnya, yang bertujuan untuk mencapai kesimpulan awal. Tahapan berikutnya adalah melakukan pengecekan keabsahan data, suatu proses yang krusial dalam meningkatkan kredibilitas hasil temuan yang diperoleh. Beberapa langkah yang dilakukan dalam pengecekan keabsahan data termasuk:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Metode keikutsertaan peneliti secara intensif adalah krusial dalam pengumpulan data, bukan hanya sebagai proses singkat tetapi sebagai upaya

⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: Jejak, 2018), 214.

yang memerlukan kehadiran yang berkelanjutan dalam konteks penelitian. Melalui partisipasi yang berkelanjutan ini, peneliti dapat mendalami lebih dalam budaya yang diteliti, menguji validitas informasi yang mungkin terdistorsi baik oleh peneliti maupun informan, serta membangun kepercayaan dengan subjek penelitian. Oleh karena itu, pentingnya perpanjangan keikutsertaan peneliti adalah untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang ada, serta memastikan pemahaman dan penghayatan terhadap konteks yang sedang dipelajari.¹⁰

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan mengacu pada upaya menemukan karakteristik dan elemen-elemen yang sangat relevan dengan isu atau masalah yang sedang diselidiki, lalu fokus secara mendetail pada hal-hal tersebut. Untuk tujuan ini, teknik ini mengharuskan peneliti kualitatif untuk secara rinci menggambarkan bagaimana proses penemuan dan analisis mendalam dilakukan.¹¹ Pada konteks penelitian ini, ketekunan pengamatan dilakukan terhadap implementasi manajemen resiko dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah pada pembiayaan *murabahah* sektor pertanian di KSU BMT Rahmat Syariah Semen Kediri.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan metode yang memeriksa validitas data dengan menggunakan sumber atau pendekatan lain selain data yang

¹⁰ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 320.

¹¹ Ibid., 321-322.

dievaluasi, sebagai langkah untuk memverifikasi atau membandingkan informasi.¹² Salah satu teknik *triangulasi* yang umum digunakan adalah:

a. *Triangulasi* sumber

Triangulasi sumber data melibatkan penggunaan berbagai sumber untuk memeriksa data yang sedang diteliti, seperti karyawan, nasabah atau anggota, dan masyarakat sekitar. Sebagai contoh, penelitian dapat mencakup wawancara dengan karyawan dan beberapa anggota pembiayaan *murabahah* sektor pertanian KSU BMT Rahmat Syariah Semen Kediri untuk mengevaluasi implementasi manajemen resiko yang diterapkan guna meminimalisir pembiayaan bermasalah pembiayaan *murabahah* sektor pertanian.

b. *Triangulasi* teknik

Metode *triangulasi* melibatkan penggunaan informan yang sama dengan pendekatan yang berbeda untuk memvalidasi kebenaran atau masalah dalam data. Sebagai contoh, informasi yang diperoleh dari wawancara dapat dikonfirmasi kembali melalui penelitian atau dokumentasi lainnya. Teknik ini digunakan untuk menjamin keakuratan dan kepercayaan data yang telah dikumpulkan. Sebagai ilustrasi, peneliti bisa melakukan wawancara dengan karyawan di KSU BMT Rahmat Syariah Semen Kediri untuk memahami lebih dalam mengenai penyebab pembiayaan bermasalah pada pembiayaan *murabahah* sektor

¹² Ibid., 322.

pertanian sebelum melakukan observasi lebih lanjut terhadap masalah tersebut.

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, dalam tahap-tahap penelitian terdapat tiga tahap, yaitu:¹³

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap ini terdiri dari 7 (tujuh) kegiatan, termasuk:

- a. Merancang desain penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Mengurus izin yang diperlukan
- d. Mengeksplorasi dan mengevaluasi situasi lapangan
- e. Memilih serta menggunakan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan atau peralatan penelitian
- g. Memperhatikan etika dalam penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, semua kegiatan yang dilakukan meliputi pengumpulan data, pengumpulan informasi penelitian, dan pencatatan data.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data ini, langkah-langkah mencakup mengatur data, memberikan konteks, dan menilai kendala data penelitian.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2008), 126.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap penulisan laporan ini, tahapan kegiatan meringkas atau merangkum temuan di lapangan kepada pembimbing serta memeriksa dan memperbaiki secara keseluruhan.